

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA: STUDI MULTISITUS

Mafruhatun Ni'mah¹, M.Muizzuddin²

^{1,2}Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

1mafruhanimah646@gmail.com, 2muhammadmuizzuddin84@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the strategies of Islamic Religious Education (PAI) learning in fostering religious moderation attitudes among junior high school students. Employing a qualitative approach with a multisite study design, the research was conducted at SMP Negeri 1 Turi and SMP Diniyah Al-Falahiyah Turi, which represent different educational contexts, namely a public school and a religion-based school. Data were collected through semi-structured interviews, classroom observations, and documentation, involving PAI teachers, school principals, and students. The findings indicate that PAI learning strategies in both schools are not merely oriented toward cognitive mastery of religious knowledge, but are also directed at shaping students' moderate religious attitudes. At SMP Negeri 1 Turi, contextual and dialogical approaches are emphasized to address students' diverse religious backgrounds. Meanwhile, SMP Diniyah Al-Falahiyah Turi integrates textual understanding of Islamic teachings with religious habituation, emphasizing a balance between religious commitment and openness to diversity. The process of internalizing religious moderation is supported by teacher exemplification, interactive learning practices, and school culture, although it is constrained by limited instructional time and the influence of simplistic religious content from digital media. This study concludes that effective PAI learning strategies play a significant role in fostering religious moderation when they are dialogical, contextual, and reflective. The findings contribute theoretically to the discourse on religious moderation as a pedagogical process and practically to the development of PAI learning strategies that are responsive to diverse educational contexts.

Keywords: *Islamic Religious Education, learning strategies, religious moderation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap moderat peserta didik di sekolah menengah pertama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Turi dan SMP Diniyah Al-Falahiyah Turi, yang merepresentasikan sekolah umum dan sekolah berbasis keagamaan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI di kedua sekolah tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap keberagamaan yang moderat. SMP Negeri 1 Turi menekankan pendekatan kontekstual dan dialogis untuk merespons keberagaman latar belakang peserta didik, sedangkan SMP Diniyah Al-Falahiyah Turi

mengintegrasikan pemahaman teks keagamaan dengan pembiasaan nilai-nilai religius yang menekankan keseimbangan antara keteguhan beragama dan keterbukaan sosial. Proses pembentukan sikap moderat didukung oleh keteladanan guru, interaksi pembelajaran yang reflektif, dan budaya sekolah, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan pengaruh informasi keagamaan dari media digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang dialogis, kontekstual, dan reflektif berkontribusi penting dalam penguatan moderasi beragama peserta didik. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian moderasi beragama serta implikasi praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI di lingkungan pendidikan yang beragam.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran, sikap moderat.

A. Pendahuluan

Berbagai kajian menunjukkan bahwa praktik moderasi beragama yang selama ini dijalankan belum sepenuhnya menjawab harapan masyarakat. Dalam sejumlah konteks, sikap yang diklaim sebagai moderat justru mengalami penyimpangan dari nilai-nilai dasar moderasi, sehingga berpotensi melahirkan sikap keberagamaan yang kaku, eksklusif, atau sebaliknya cenderung abai terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, upaya penguatan moderasi beragama di lingkungan sekolah tidak cukup hanya melalui penyampaian materi ajar dan penciptaan suasana belajar yang kondusif, tetapi memerlukan strategi pembelajaran yang dirancang secara sadar dan sistematis.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, tidak hanya pada aspek kognitif

keagamaan, tetapi juga dalam membangun sikap sosial yang toleran, inklusif, dan berkeadaban. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, pendidikan agama dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama agar peserta didik tidak terjebak pada sikap ekstrem, baik dalam bentuk fanatisme sempit maupun sikap acuh terhadap nilai-nilai agama. Sikap moderat mencerminkan cara beragama yang seimbang, adil, serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sosial.

Pada jenjang sekolah menengah pertama, pembelajaran PAI berfungsi sebagai ruang strategis pembentukan cara pandang dan sikap keberagamaan peserta didik. Fase perkembangan ini merupakan masa pencarian identitas diri, termasuk identitas keagamaan. Cara agama diajarkan, didialogkan, dan

dipraktikkan di sekolah akan sangat memengaruhi bagaimana peserta didik memahami perbedaan dan memosisikan diri dalam kehidupan sosial yang majemuk. Oleh karena itu, strategi pembelajaran guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas moderasi beragama dalam konteks pendidikan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek konseptual atau kebijakan, serta belum banyak mengkaji praktik strategis pembelajaran PAI dalam konteks sekolah yang berbeda. Selain itu, kajian yang membandingkan implementasi strategi pembelajaran PAI antara sekolah umum dan sekolah berbasis keagamaan masih relatif terbatas. Padahal, perbedaan kultur institusi dan latar belakang peserta didik berpotensi memengaruhi cara nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik

melalui desain studi multisitus. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Turi sebagai representasi sekolah umum dengan latar belakang peserta didik yang heterogen, dan SMP Diniyah Al-Falahiyah Turi sebagai sekolah berbasis keagamaan dengan kultur religius yang kuat. Dengan membandingkan kedua konteks tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran PAI yang efektif dalam penguatan moderasi beragama.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Turi dengan fokus pada dua lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu SMP Negeri 1 Turi sebagai sekolah umum negeri dan SMP Diniyah Al-Falahiyah Turi sebagai sekolah berbasis keagamaan. SMP Negeri 1 Turi merepresentasikan sekolah dengan latar belakang peserta didik yang heterogen, baik dari sisi sosial, budaya, maupun praktik keberagamaan, sehingga menjadi ruang sosial yang potensial dalam penguatan nilai toleransi melalui pembelajaran PAI. Sementara itu, SMP Diniyah Al-Falahiyah Turi memiliki kultur religius yang lebih kuat dengan pembiasaan nilai-nilai

keislaman dalam kehidupan sekolah, yang sekaligus menghadirkan tantangan untuk memastikan pemahaman keagamaan berkembang secara terbuka dan moderat.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus untuk memahami secara mendalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap moderat peserta didik pada konteks pendidikan yang berbeda. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, proses, dan praktik pembelajaran PAI yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Turi dan SMP Diniyah Al-Falahiyah Turi, Kecamatan Turi. SMP Negeri 1 Turi merepresentasikan sekolah umum negeri dengan latar belakang peserta didik yang heterogen, sedangkan SMP Diniyah Al-Falahiyah Turi merupakan sekolah berbasis keagamaan dengan kultur

religius yang lebih kuat. Pemilihan kedua sekolah ini didasarkan pada perbedaan karakter institusi dan budaya sekolah yang memungkinkan munculnya variasi strategi pembelajaran PAI dalam membentuk sikap moderat.

Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik di kedua sekolah. Guru PAI menjadi subjek utama karena berperan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah dan peserta didik berfungsi sebagai informan pendukung untuk memperoleh data terkait kebijakan sekolah, budaya pembelajaran, serta respons peserta didik terhadap pembelajaran PAI.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta upaya internalisasi nilai moderasi beragama. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran PAI dan interaksi guru dengan peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis perangkat pembelajaran dan dokumen pendukung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Sikap Moderat Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang bersifat dialogis, kontekstual, dan reflektif berperan penting dalam internalisasi nilai moderasi beragama. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa moderasi beragama tidak cukup diajarkan sebagai konsep normatif, tetapi perlu dihadirkan sebagai pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik merefleksikan realitas sosial yang mereka hadapi. strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Turi dan SMP Diniyah Al-Falahiyah Turi dirancang tidak hanya untuk mencapai penguasaan materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap keberagamaan yang moderat. Guru PAI di kedua sekolah memposisikan pembelajaran sebagai ruang dialog dan refleksi yang mendorong peserta didik memahami ajaran Islam secara seimbang dan kontekstual.

Di SMP Negeri 1 Turi, strategi pembelajaran PAI menekankan pendekatan kontekstual dan dialogis. Guru PAI mengaitkan materi ajar

dengan realitas sosial peserta didik yang hidup dalam lingkungan majemuk. Pembelajaran sering disertai diskusi kasus, tanya jawab terbuka, serta refleksi atas fenomena keberagaman yang ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini bertujuan menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi, dan penolakan terhadap pandangan keagamaan yang eksklusif.

Sementara itu, di SMP Diniyah Al-Falahiyah Turi, strategi pembelajaran PAI dikembangkan melalui integrasi antara penguatan pemahaman teks keagamaan dan pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sekolah. Guru PAI menekankan keseimbangan antara keteguhan dalam keyakinan dan keterbukaan terhadap perbedaan. Pembelajaran tidak berhenti pada aspek normatif, tetapi diarahkan pada pemaknaan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi dalam konteks kehidupan sosial yang majemuk.

Proses Pembentukan Sikap Moderat Peserta Didik

Proses pembentukan sikap moderat peserta didik di kedua sekolah berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Hasil observasi

menunjukkan bahwa sikap moderat tidak muncul secara instan, melainkan dibentuk melalui kombinasi antara strategi pembelajaran di kelas. keteladanan guru, serta budaya sekolah. Guru PAI berperan sebagai model dalam menampilkan sikap keberagamaan yang santun, terbuka, dan menghargai perbedaan, baik dalam interaksi pembelajaran maupun dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan sikap moderat peserta didik berlangsung melalui proses yang berkelanjutan dan bersifat tidak instan. Internalisasi nilai moderasi beragama terjadi melalui kombinasi antara strategi pembelajaran di kelas, keteladanan guru, serta iklim budaya sekolah. Guru PAI berperan sebagai aktor kunci dalam menampilkan sikap keberagamaan yang terbuka, santun, dan tidak diskriminatif, yang secara tidak langsung menjadi rujukan perilaku peserta didik.

Di SMP Negeri 1 Turi, proses ini tampak melalui perubahan cara pandang peserta didik dalam menyikapi perbedaan praktik keagamaan. Peserta didik mulai menunjukkan sikap lebih terbuka dalam diskusi dan tidak mudah

memberi penilaian negatif terhadap perbedaan dan internalisasi nilai moderasi tampak dari perubahan cara peserta didik dalam merespons perbedaan pandangan keagamaan. Peserta didik menunjukkan kecenderungan lebih terbuka dalam diskusi dan mampu mengemukakan pendapat tanpa menegasikan pandangan lain.

Adapun di SMP Diniyah Al-Falahiyah Turi, pembentukan sikap moderat terlihat dari kemampuan peserta didik memadukan ketaatan beragama dengan sikap toleran terhadap realitas sosial yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan identitas keislaman tidak selalu berbanding lurus dengan sikap eksklusif apabila diiringi dengan strategi pembelajaran yang tepat dan proses internalisasi terlihat dari kemampuan peserta didik memadukan ketaatan beragama dengan sikap sosial yang inklusif. Temuan ini menguatkan argumen bahwa penguatan identitas keagamaan tidak selalu berimplikasi pada sikap eksklusif apabila diiringi dengan strategi pembelajaran yang moderat dan reflektif.

Peran Guru PAI dalam Pembentukan Sikap Moderat

Pembahasan ini juga menegaskan posisi guru PAI sebagai aktor kunci dalam pembentukan sikap moderat peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dialog dan teladan sikap keberagamaan. Keteladanan guru dalam bersikap terbuka, adil, dan menghargai perbedaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap cara peserta didik memaknai ajaran agama.

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan nilai, termasuk moderasi beragama, sangat dipengaruhi oleh interaksi pedagogis dan relasi sosial di ruang kelas. Pembelajaran PAI yang menempatkan guru sebagai figur otoritatif tanpa ruang dialog berpotensi membatasi berkembangnya sikap kritis dan moderat peserta didik.

Moderasi Beragama dalam Konteks Sekolah yang Berbeda

Perbedaan konteks antara sekolah umum dan sekolah berbasis keagamaan memperlihatkan bahwa moderasi beragama bersifat kontekstual dan tidak dapat diterapkan secara seragam. Di sekolah umum dengan latar belakang

peserta didik yang heterogen, moderasi beragama lebih banyak dikembangkan melalui pengelolaan perbedaan dan dialog antar pandangan. Sebaliknya, di sekolah berbasis keagamaan, moderasi beragama lebih ditekankan pada upaya menyeimbangkan keteguhan akidah dengan keterbukaan sosial.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa strategi pembelajaran PAI perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan budaya sekolah. Pendekatan yang sensitif terhadap konteks akan lebih efektif dalam membentuk sikap moderat dibandingkan pendekatan yang bersifat seragam dan normatif

Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi pembelajaran PAI dalam membentuk sikap moderat. Faktor pendukung meliputi komitmen guru PAI, dukungan kebijakan sekolah, serta iklim pembelajaran yang kondusif. Sebaliknya, faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, pengaruh informasi keagamaan dari media sosial yang cenderung simplistik, serta perbedaan

tingkat literasi keagamaan peserta didik.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran PAI memerlukan strategi yang adaptif dan kontekstual agar mampu berfungsi sebagai sarana penguatan moderasi beragama. Strategi pembelajaran yang hanya berorientasi pada aspek kognitif terbukti kurang efektif dalam membentuk sikap moderat peserta didik.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan konsep moderasi beragama yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Pembelajaran PAI yang dialogis dan kontekstual terbukti mampu menjadi sarana efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa guru PAI memiliki peran strategis sebagai agen moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Perbedaan konteks sekolah umum dan sekolah berbasis keagamaan menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat dikembangkan melalui berbagai strategi, asalkan pembelajaran

diarahkan pada pemaknaan nilai-nilai Islam yang substantif dan humanis. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI perlu dirumuskan secara lebih sistematis agar tidak hanya bergantung pada intuisi dan pengalaman personal guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di sekolah menengah pertama. Pembelajaran PAI yang dirancang secara dialogis, kontekstual, dan reflektif mampu mendorong peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara seimbang serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sosial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa konteks institusi pendidikan memengaruhi bentuk strategi pembelajaran yang diterapkan. Di sekolah umum, moderasi beragama dikembangkan melalui pengelolaan keberagaman dan dialog antar pandangan keagamaan, sedangkan di sekolah berbasis keagamaan

moderasi beragama dibangun melalui keseimbangan antara pendalaman ajaran Islam dan keterbukaan terhadap realitas sosial yang majemuk. Meskipun demikian, kedua konteks tersebut sama-sama menegaskan pentingnya peran guru PAI sebagai fasilitator, teladan, dan agen internalisasi nilai moderasi beragama.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan strategi pembelajaran yang sistematis dan didukung oleh budaya sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogis guru PAI serta perumusan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap konteks sekolah menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2020). Moderasi Islam di Indonesia dalam perspektif pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–138.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Los Angeles, CA: Sage Publications.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1–3.
- Huda, M. N., & Rohmah, S. (2021). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 45–60.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Los Angeles, CA: Sage Publications.
- Muhaimin. (2021). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Los Angeles, CA: Sage Publications.